

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dunia kerja, memberikan kesempatan dan ruang dalam mengaplikasikan teori dan praktik lapangan yang telah disusun dan direncanakan dalam kurikulum pembelajaran. PKL dilaksanakan untuk menyiapkan mahasiswa dalam mengukur kompetensi yang telah dikuasai untuk mencapai pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu. PKL juga menjadi suatu wadah bagi mahasiswa dalam belajar hal baru yang belum diperoleh selama pembelajaran di kampus seperti tanggung jawab, penyelesaian masalah, mengasah kreatifitas, kedisiplinan, bekerja dalam tim, berpikir kritis dan lainnya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Rumah Sakit merupakan instansi layanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan pada perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat jalan, unit gawat darurat dan rawat inap (Departemen Kesehatan RI, 2016). Instalasi Farmasi merupakan unit pelaksana fungsional yang melaksanakan keseluruhan kegiatan layanan kefarmasian yang ada di Rumah Sakit. Pada unit Farmasi pada Rumah Sakit ini diselenggarakan pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pelayanan farmasi klinik, penyediaan sediaan farmasi, bahan medis habis pakai dan alat kesehatan serta pelayanan pasien. Pelayanan Kefarmasian merupakan suatu bentuk layanan secara langsung yang bertanggung jawab pada pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi guna mencapai kepastian hasil dalam meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian dilaksanakan dengan tujuan mencegah, menyelesaikan masalah dan mengidentifikasi yang berhubungan dengan obat (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Praktik kefarmasian di Rumah Sakit diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan praktik kefarmasian di fasilitas pelayanan kefarmasian harus menerapkan Standar Pelayanan Kefarmasian sesuai dengan

peraturan Menteri Kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2016). Standar Kefarmasian merupakan acuan dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di fasilitas pelayanan, produksi dan distribusi kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian merupakan kegiatan dalam melaksanakan pembuatan, pengendalian mutu, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi, pengelolaan, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Adapun tujuan pada pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian antara lain memberi perlindungan pada masyarakat dan pasien untuk mendapatkan atau menetapkan jasa dan sediaan farmasi. Tujuan lainnya yaitu meningkatkan dan mempertahankan mutu pelaksanaan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan peraturan perundang-undangan, teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, dapat memberikan kepastian hukum untuk masyarakat, tenaga kefarmasian dan pasien. Pelaksanaan standar kefarmasian di rumah sakit memerlukan adanya standar prosedur operasional kesehatan, sumber daya kefarmasian dan organisasi kefarmasian yang berorientasi pada keselamatan pasien.

Standar prosedur operasional merupakan prosedur yang tertulis dalam bentuk petunjuk operasional mengenai pekerjaan kefarmasian yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam Pelaksanaan pelayanan pada pasien atau masyarakat. Sumber daya kefarmasian merupakan sumber daya manusia dan sarana serta peralatan yang dapat digunakan menunjang mutu kehidupan pasien. Organisasi kefarmasian merupakan wadah bagi sekelompok anggota dengan tanggung jawab, tugas, dan fungsi untuk melakukan koordinasi dengan anggota pelayanan kefarmasian yang telah ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Dengan demikian, pelaksanaan PKL ini ditujukan untuk mengamati apakah rumah sakit sudah menerapkan prosedur sesuai dengan perundang-undangan kefarmasian.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang evaluasi terapi pada pasien dengan penyakit stroke iskemik di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

1.3. Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan pelaksanaan praktik kerja lapangan ini, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Menerapkan dan mengembangkan ilmu secara teori maupun keterampilan untuk bekerja di komunitas, serta pengalaman dalam peranan kefarmasian di rumah sakit.
- 2) Dapat membandingkan kesesuaian teori pada saat proses belajar dengan praktik nyata di masyarakat.
- 3) Menjadi bekal untuk persiapan masuk ke dunia pekerjaan dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan kompetensi kerja mahasiswa
- 5) Mampu beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan, khususnya di bidang kefarmasian, farmasi klinis, dan komunitas.

b. Bagi Universitas

- 1) Sebagai sarana pengenalan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bidang kefarmasian dan menjadi pertimbangan dalam menyusun program pendidikan program studi S1 Farmasi.
- 2) Menjadi evaluasi dalam menghasilkan tenaga-tenaga kefarmasian yang terampil yang sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan.
- 3) Mempersiapkan dan menciptakan lulusan mahasiswa farmasi yang berkualitas, terampil, dan mampu bersaing dengan dunia luar.

c. Bagi Instalasi

- 1) Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas Pendidikan di Program Studi S1 Farmasi Universitas Ma Chung.
- 2) Sarana untuk memberikan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh badan usaha yang terkait.

1.3.2. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat yang bisa diambil dalam kegiatan praktik kerja lapangan ini, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Memperoleh pengalaman secara langsung dalam dunia kefarmasian di rumah sakit.

- 2) Mengukur kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas.
 - 3) Mengerti kekurangan yang harus diasah kembali agar dapat menjadi tenaga kefarmasian yang baik.
 - 4) Mengetahui cara berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya.
 - 5) Mendapat bekal untuk terjun ke dunia pekerjaan.
- b. Bagi Universitas
- 1) Evaluasi kesesuaian kurikulum dalam perkembangan dunia kefarmasian.
 - 2) Evaluasi untuk menyempurnakan program Pendidikan dan kurikulum yang ada.
- c. Bagi Rumah Sakit
- 1) Sarana penghubung antara rumah sakit dan lembaga pendidikan program studi farmasi agar dapat bekerja sama lebih lanjut yang bersifat akademis maupun organisasi.
 - 2) Sarana untuk mengetahui kualitas mahasiswa di Universitas Ma Chung.
 - 3) Membantu tugas dari tenaga kefarmasian yang ada di rumah sakit.
 - 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memilih calon tenaga kerja yang profesional.